

TINJAUAN AKAD *QARD* DALAM PELAKSANAAN ARISAN DAGANG

(Studi Kasus di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari

Kota Mojokerto)

SKRIPSI



Oleh:

ERISNA DWI LESTARI
NIM 210217106

Pembimbing:

LIA NOVIANA, M.H.I.
NIP. 198612032015032002

JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Lestari, Erisna Dwi, 2021, *Tinjauan Akad Qard Dalam Pelaksanaan Arisan Dagang (Studi Kasus di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto*. Skripsi. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Lia Noviana, M.H.I.

Kata kunci/keyword: Arisan, Akad *Qard*, Sistem Pembayaran, Sistem Pengambilan uang, dan Arisan Dagang.

Penelitian ini di latar belakang dengan adanya fenomena arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang terdapat tambahan hari dalam pembayarannya dan adanya potongan yang di syarkan dalam pengambilan uang arisan yang berdasarkan dengan waktu pengambilan. Adanya tambahan hari dalam pembayaran dan adanya potongan dalam pengambilan uang arisan dagang ini tentunya merugikan bagi anggota arisan dagang dan menguntungkan bagi pengelola arisan. sistem arisan dagang seperti ini sudah menjadi kesepakatan bersama antara anggota, dan pengelola arisan meskipun hal ini merugikan bagi anggota arisan. sitem arisan dagang seperti ini menimbulkan perselisihan antara para anggota dan pengelola antara diperbolehkan atau tidak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tinjauan akad *qard* dalam sistem pembayaran arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto? (2) Bagaimana tinjauan akad *qard* Dalam sistem pengambilan uang arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?

Adapun penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, dan wawancara kepada pengelola, anggota dan penanggung jawab pada arisan dagang. Analisis yang digunakan menggunakan metode induktif yaitu dengan mengemukakan fakta-fakta empirik yang bersifat khusus dari hasil penelitian dan diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto tidak sesuai dengan akad *qard* karena di dalam akad *qard*, *muqrid* haram mengambil manfaat dari pinjaman dengan penambahan biaya pinjaman atau manfaat lainnya jika itu di syarkan sebelumnya. Sistem Pengambilan uang arisan dagang pada akad *qard* di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang terdapat potongan dalam pengambilan uang arisan tidak sesuai dengan akad *qard* karena di dalam akad *qard* potongan merupakan bentuk bunga dari utang piutang, bunga merupakan riba yang diharamkan dan akad *qard* yang mendatangkan keuntungan dan manfaat hukumnya haram jika keuntungan tersebut di syarkan sebelumnya

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erisna Dwi Lestari
Nim : 210217106
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Tinjauan Akad *Qard* Dalam Pelaksanaan Arisan Dagang
(Studi Kasus di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari
Kota Mojokerto).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqosah*.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah



M. Ilham Tanzilulloh, M.H.I.
NIP. 198608012015031002

Ponorogo, 16 Maret 2021

Menyetujui,
Pembimbing



Lia Noviana, M.H.I.
NIP. 198612032015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erisna Dwi Lestari
Nim : 210217106
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Tinjauan Akad *Qard* Dalam Pelaksanaan Arisan Dagang
(Studi Kasus di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari
Kota Mojokerto).

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang *Munaqosah* Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 April 2021

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Martha Eri Safira, M.H.
2. Penguji : Rif'ah Roihanah, M.Kn.
3. Penguji II : Lia Noviana, M.H.I.

Ponorogo, 13 April 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah,

Dr. H. Anusmanti Rofiah, M.S.I.
NIP. 197401102000032001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erisna Dwi Lestari
Nim : 210217106
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Tinjauan Akad *Qard* Dalam Pelaksanaan Arisan Dagang
(Studi Kasus di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan
Magersari Kota Mojokerto).

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disaksikan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id), adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 April 2021
Yang Membuat Pernyataan


Erisna Dwi Lestari
210217106

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erisna Dwi Lestari
Nim : 210217106
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Tinjauan Akad *Qard* Dalam Pelaksanaan Arisan Dagang
(Studi Kasus di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan
Magersari Kota Mojokerto).

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Maret 2021
Yang Membuat Pernyataan



Erisna Dwi Lestari
210217106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia membutuhkan orang lain untuk saling tolong-menolong dalam berbagai macam problematika yang ada di masyarakat hal ini karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas karena demi berlangsungnya hidup yang tidak terlepas dari kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia membutuhkan bantuan orang lain karena sudah menjadi kodrat manusia untuk membutuhkan satu sama lain yaitu dengan cara saling tolong-menolong, tukar menukar dalam hal pemenuhan kebutuhan baik dengan jual beli, sewa menyewa, hutang piutang atau dengan cara yang lainnya. Di dalam Islam terdapat prinsip *ta'awun* yaitu sikap saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, kita dituntut untuk saling membantu sesama manusia dalam hal kebaikan.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 disebutkan bahwa.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

¹ Ni'matul Sischa, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Dengan Sistem Indek Tahunan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 1.

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²

Prinsip saling tolong menolong dalam hal kebaikan ini juga harus tercermin dalam semua kegiatan sehari-hari khususnya pada kegiatan ber *muamalah* atau dalam kegiatan ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan.³ Di dalam hukum Islam mengatur mengenai aturan-aturan tertentu yang mengatur kehidupan bermasyarakat yang disebut dengan hukum *muamalah*.⁴ *Muamalah* adalah hubungan antara manusia dalam interaksi sosial yang sesuai syariat. *Muamalah* mencakup semua jenis interaksi antara manusia dengan manusia dalam hal harta benda.⁵ Dalam menjalankan *muamalah* dibatasi oleh hak dan kewajiban hal ini agar orang yang melakukannya tidak merasa dirugikan dan merugikan orang lain. Manusia diberikan kebebasan untuk mengatur segala aspek dalam kehidupan asalkan tidak bertentangan dengan *nash* al qur'an dan *syara'* disamping itu kegiatan *muamalah* memang sangat di anjurkan dalam Islam meskipun bermuamalah haruslah dengan cara yang halal dan wajar. ⁶ Pada dasarnya segala kegiatan *muamalah* dalam Islam itu diperbolehkan sampai ada dalil yang melarangnya. Hal ini terdapat dalam kaidah fikih :

² Al-Quran 5:2.

³ Umi Latifah, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Tembakan Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 5.

⁴ Sischah, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Dengan Sistem Indeks Tahunan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi., 2.

⁵ Hadi, Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang Dalam Perspektif Ekonomi Islam *Skripsi* (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018), 1.

⁶ Muh.Mahfud, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Sistem Iuran Berkembang, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2016), 2.

الأصل في المعاملات الحل والإباحة

Maksud kaidah fikih tersebut adalah semua akad dipandang halal, kecuali ada dalil yang mengharamkannya.⁷

Seiring berkembangnya zaman kegiatan muamalah mengalami perkembangan sangat pesat salah satunya dalam bentuk arisan. Arisan adalah kegiatan pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama yang diikuti oleh beberapa orang kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan siapa yang memperoleh atau memenangkannya, undian ini dilakukan secara berkala sampai semua orang yang mengikuti mendapatkannya.

Arisan banyak dilakukan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia sebagai kegiatan sosial ekonomi yang sering dijumpai dalam kegiatan masyarakat.⁸ Kegiatan arisan digunakan sebagai metode untuk saling mengenal, saling tolong-menolong, arisan juga sebagai sarana untuk menjalin kerukunan dan menjalin silaturahmi antar anggota.⁹ Kegiatan arisan juga sebagai salah satu sarana bagi masyarakat atau suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan secara materi.¹⁰

Kegiatan arisan ini erat kaitannya dengan simpanan jika dilihat dari fungsinya karena dalam kegiatan arisan terdapat kegiatan penyetoran uang pada waktu yang sudah disepakati yang besarnya ditentukan orang pemegang amanat yaitu pengelola arisan, Arisan juga erat kaitannya dengan

⁷ Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 51.

⁸ Mahfud, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Sistem Iuran.*, 3.

⁹ Sischah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Dengan.*, 4.

¹⁰ Agus Saputro, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 3.

utang-piutang karena terdapat pihak debitur yang merupakan pihak yang memperoleh arisan di awal putaran dan pihak kreditur yaitu pengelola arisan.¹¹

Dalam prakteknya arisan memiliki cara masing-masing dalam menjalankannya yang akhirnya membuat arisan memiliki berbagai macam jenis yang dibedakan berdasarkan mekanismenya. Macam-macam jenis arisan yang berkembang di Indonesia, yaitu arisan biasa yang tidak terdapat bunga didalamnya, arisan tembak atau biasa disebut dengan arisan lelang, arisan gugur, arisan menurun, arisan online, arisan barang, dan yang terakhir yaitu arisan dagang.

Di Kota Mojokerto terdapat kegiatan arisan dagang tepatnya di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang sudah berjalan selama 30 Tahun. Arisan dagang adalah arisan yang seluruh anggotanya berprofesi sebagai pedagang. Arisan dagang ini memiliki mekanisme yang berbeda dengan arisan pada umumnya. Mekanisme dalam sistem pembayaran arisan dagang ini berjalan selama 102 hari dimana besaran atau nominalnya tidak ditentukan melainkan berdasarkan kemampuan masing-masing anggotanya hanya saja terdapat minimal nominal apabila ingin mengikutinya yaitu sebesar Rp. 10.000,00 contohnya terdapat satu anggota yang mengikuti arisan dagang sebesar Rp.100.000,00 dan harus dibayarkan setiap harinya selama 102 hari dan terdapat anggota lain yang hanya mampu mengikuti arisan dengan membayar sebesar Rp. 20.000,00 setiap harinya, jadi dalam arisan

¹¹ Hadi, *Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang.*, 2.

dagang besar nominal yang harus dibayarkan tidak ditentukan oleh pengelola arisan, para anggota dapat mengikuti sesuai dengan kemampuannya.¹²

Dalam Sistem arisan dagang yang dilaksanakan di Pasar Tanjung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto tidak seperti arisan pada umumnya yang menggunakan sistem slot untuk menentukan pemenangnya melainkan dengan cara pengajuan yang dilakukan oleh anggota yang sedang membutuhkan uang. Arisan dagang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal para pedagang di pasar tanjung anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.¹³

Arisan yang termasuk dalam kegiatan muamalah yang belum pernah disinggung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah secara langsung, namun karena arisan berkaitan dengan hutang piutang yang didalam Islam menggunakan akad *Qardh* menurut bahasa ialah "potongan" sedangkan menurut *syar'i* ialah menyerahkan uang kepada orang yang bisa memanfaatkan, kemudian ia meminta pengembaliannya sebesar uang tersebut.

Pada arisan dagang ini ada beberapa hal yang berbeda dengan arisan pada umumnya. Pertama, pada sistem pengambilan uang pada arisan dagang terdapat syarat yang ditetapkan oleh pengelola arisan kepada anggota yang ingin mendapatkan uang arisan dan setiap anggota memiliki syarat berbeda-beda tergantung pada waktu pengajuannya, syarat yang ditentukan ini mempengaruhi jumlah uang yang akan didapat bagi setiap anggotanya jadi terdapat perbedaan perolehan uang yang di dapatkan. Besarnya perolehan

¹² Indah, *Hasil wawancara*, Mojokerto, 28 Desember 2020.

¹³ Ibid.

terdiri dari 3 pilihan yaitu pada pembayaran hari ke 1 sampai 30 diberikan potongan 10%, pada pengajuan hari pembayaran ke 31 sampai dengan hari ke 49 diberikan potongan sebesar 5% dan pada saat pengajuan hari ke 50 sampai hari 100 tidak dikenakan potongan. Contohnya seorang anggota yang mengikuti arisan dagang sebesar Rp.100.000,00 jika mengajukan pada hari pembayaran ke 1 samapai dengan ke 30 akan mendapat potongan sebesar Rp.100.000,00 per Rp.1000.000,00 jadi para anggota hanya mendapatkan uang sebesar Rp.9.000.000,00, jika anggota mengajukan pada pembayaran ke 31 sampai dengan ke 49 mendapatkan potongan Rp. 50.000,00 per Rp.1.000.000,00 jadi total yang didapatkan yaitu Rp.9.500.000,00 dan untuk pengajuan pada hari ke 51 sampai dengan hari ke 100 akan mendapatkan uang sebesar Rp.10.000.000,00 tanpa adanya potongan.¹⁴ Kedua, pada sistem pembayaran arisan dagang ini yang harusnya dibayarkan selama 100 hari, namun harus dibayarkan selama 102 hari karena terdapat ketentuan tambahan hari selama 2 hari dalam pembayarannya yang diisyaratkan pada setiap anggota yang ingin mengikutinya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melihat adanya pelaksanaan arisan dagang yang terdapat unsur ketidakadilan bagi para anggota. Pada sistem pengambilan uang arisan yang terdapat syarat bagi para anggota yang ingin mengambil uang arisan diperiode awal sampai periode pertengahan diberikan potongan yang merugikan bagi para anggota dan menguntungkan bagi para pengelola arisan dagang. Pada sistem pembayaran arisan juga lebih

¹⁴ Indah, *Hasil wawancara*, Mojokerto, 28 Desember 2020.

¹⁵ Ibid.

menguntungkan pengelola arisan karena adanya tambahan pembayaran selama 2 hari yang akan diberikan kepada pengelola arisan dagang.

Berangkat dari gambaran di atas, maka penulis tertarik untuk mengamati, menganalisis, dan mengkaji lebih lanjut mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan arisan dagang tersebut dengan mengambil judul **“Tinjauan Akad *Qard* Dalam Pelaksanaan Arisan Dagang (Studi Kasus di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tinjauan akad *qard* dalam sistem pembayaran arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?
2. Bagaimana tinjauan akad *qard* dalam sistem pengambilan uang arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tinjauan akad *qard* dalam sistem pembayaran arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
2. Untuk menjelaskan tinjauan *qard* dalam sistem pengambilan uang arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, pengetahuan, dan dapat menjadi pedoman untuk menjalankan muamalah yang baik, khususnya yang terkait dengan arisan.
 - b. Dapat menjadi bahan rujukan bagi kalangan akademisi maupun praktis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat dan anggota Arisan

Memberikan wawasan kepada masyarakat terhadap praktik arisan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dalam ajaran agama Islam.

b. Bagi pengelola Arisan

Memberikan wawasan dalam pengelolaan arisan agar didalamnya tidak terdandung unsur haram seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

E. Telaah Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Saputro IAIN Ponorogo 2019, yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo” Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap akad yang digunakan dalam arisan di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, 2) bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap iuran tambahan dan perbedaan perolehan nilai arisan di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, dan 3) bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap potongan dalam arisan di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.¹⁶ Hasil dari penelitian ini adalah tinjauan hukum Islam terhadap akad arisan di Desa Jurug termasuk dalam praktik utang piutang (*qard*). Berdasarkan akad *qard* maka arisan tersebut tidak sesuai dengan hukum Islam karena syarat akadnya batal. Hal ini karena saat mengembalikan melebihi pokok pinjaman dengan seiring berjalannya arisan. Tinjauan hukum

¹⁶ Saputro, Tinjauan Hukum Islam, 6.

Islam terhadap iuran tambahan yang diterapkan dalam arisan di Desa Jurug bertentangan dengan hukum Islam, karena mengandung riba yang disebut riba *nasiiah*, riba yang muncul karena kompensasi atas penundaan pembayaran dikemudian hari. Selain termasuk dalam riba *nasiiah* juga tidak sesuai dengan prinsip *maslahah mursalah* yang dikarenakan tidak adanya keadilan diantara anggota, karena ada pihak yang dirugikan yaitu pemenang diawal dan pihak yang diuntungkan yaitu pemenang di akhir. Hal ini dilihat dari adanya iuran tambahan berlipat yang di bebaskan bagi pemenang awal dan tinjauan hukum Islam terhadap potongan perolehan arisan Rp.20.000 untuk upah pengurus di Desa Jurug, ini sah dan boleh dilakukan karena *ujrah*.¹⁷ Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas tentang praktik pelaksanaan arisan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Saputro dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan jenis arisan dagang sedangkan penelitian agus menggunakan jenis arisan biasa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah, IAIN Ponorogo 2017, yang berjudul “Tinjauan hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Tembakan di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabug Timur Provinsi Jambi” rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap bentuk akad *qard* dalam arisan tembakan yang dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, dan (2) bagaimana

¹⁷ Saputro, Tinjauan Hukum Islam, 65.

tinjauan hukum Islam terhadap motif dan besaran nilai tembakon dalam arisan tembakon yang dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung.¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah akad *qard* yang dilakukan dalam arisan tembakon yang dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi bertentangan dengan hukum Islam karena termasuk dalam *qard* yang menghasilkan keuntungan dan keuntungan tersebut diharamkan jika disyaratkan sebelumnya. Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa *qard* yang mengambil manfaat adalah riba dan termasuk riba *qard* yaitu riba yang terjadi pada transaksi utang –piutang yang tidak muncul bersama biaya dan menurut hukum Islam motif dan besaran tembakon arisan yang dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi tidak sesuai dengan prinsip *masalah mursalah* yang dijelaskan dalam Islam, dikarenakan tidak adanya keadilan antara anggota, karena ada pihak yang dirugikan yaitu peminjam dan ada pihak yang diuntungkan yaitu pemberi pinjaman. Hal ini dilihat dari adanya motif menembak yang mana peminjam yang benar-benar membutuhkan tetapi justru dikenai potongan sangat tinggi.¹⁹ Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas tentang praktik pelaksanaan arisan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah dengan penelitian ini dapat dilihat dari jenis arisannya pada penelitian Umi Latifah menggunakan jenis arisan tembakon, namun pada

¹⁸ Latifah, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Tembakon, 10.

¹⁹ Latifah, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Tembakon., 68.

penelitian ini menggunakan jenis arisan dagang sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai sistem pembayaran dan sistem pengambilan pada arisan dagang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Sisehah, UIN Maulana Malik Ibrahim 2019, yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Dengan Sistem Indeks Tahunan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi" rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana praktik arisan dengan sistem indeks tahunan di desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, dan 2) bagaimana tinjauan hukum islam terhadap praktek arisan dengan sistem indeks tahunan di desa Kembiritan kecamatan genteng Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini adalah Arisan dengan sistem indeks tahunan ini yang beranggotakan minimal 10 orang. Setiap orang berhak memilih bulan dan nomer urut berapa yang mereka mau mendapatkan. Jika jumlah akhir yang didapatkan 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah). dengan membayar kewajiban lebih banyak dari peserta dibawahnya, yaitu peserta pertama Rp 3.300.000,00 tiap bulannya Untuk peserta kedua Rp. 3.250.000,00 tiap bulannya. Untuk peserta ketiga membayar kewajiban Rp. 3.200.000,00 tiap bulannya. Dan seterusnya hingga peserta terakhir mempunyai kewajiban membayar sebanyak Rp. 2.850.000,00 tiap bulannya. Serta mendapatkan hak arisan yang sama yakni sebesar Rp.30.000.000,00. Kelebihan tersebut sebagai kompensasi mereka yang memiliki nomer urut awal sekaligus menutupi kekurangan pembayaran bagi yang mendapat nomer

urut terakhir. Model arisan macam ini sangat berbeda dengan arisan pada umumnya, dimana arisan pada umumnya uang yang diterima sama dengan uang yang dikeluarkan atau dibayarkan setiap anggota. Tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan arisan dengan sistem indeks tahunan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah tidak diperbolehkan, karena mengandung unsur riba. Dalam penjelasan arisan dengan sistem indeks tahunan diatas telah dipaparkan sebelumnya bahwasannya sudah jelas dalam praktiknya terdapat pengambilan manfaat.²⁰ Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas tentang praktik pelaksanaan arisan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Sisehah dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan arisan dengan sistem Indeks tahunan dan pada penelitian ini menggunakan sistem arisan dagang dan dalam perolehannya tidak menggunakan sistem lot atau slot.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Masithah, UIN Raden Intan Lampung 2018, yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Online Handphone di Instagram" rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan arisan online di instagram @tikashop_bdl, dan 2) bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan arisan *online* handphone di Instagram @tikashop_bdl.²¹ Hasil penelitian ini adalah pengelola mengadakan arisan *gadget* yang diikuti oleh 10 anggota, maka arisan itu setiap bulannya di tarif sebesar Rp.350.000,00

²⁰ Sisichah, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan., 76.

²¹Siti Masithah, Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Online Handphone Di Instagram, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 9.

dengan jangka waktu selama 10 bulan arisan ini dilaksanakan secara *online* dan arisan dilakukan secara kocok secara *online* dengan menggunakan aplikasi dan menurut tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan arisan *gadget* secara *online* pada akun instagram @tikashop_bdl adalah tidak diperbolehkan, karena mengandung unsur riba dan ketidak jelasan terhadap anggota arisan.²² Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas tentang praktik pelaksanaan arisan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masithah dengan penelitian ini adalah pada penelitian Siti Masithah menggunakan jenis arisan *online* sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan jenis arisan dagang. Serta penelitian ini membahas sistem pembayaran pada arisan dagang dan sistem pengambilan pada arisan dagang yang berbeda dengan penelitian Siti Masithah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hadi, UIN Alauddin Makasar 2018, yang berjudul “Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang Dalam Perspektif Ekonomi Islam” rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah yang memotivasi masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan arisan lelang di desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dan 2) bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan arisan lelang di desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.²³ Hasil dari penelitian ini adalah motivasi masyarakat ikut serta dalam kegiatan arisan lelang di Desa Paomacang Kecamatan

²² Saputro, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan, 65.

²³ Hadi, Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang, 6.

Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu diberlakukannya sistem tawaran atau lelang dan merupakan sebagai sarana untuk menabung. Menurut pandangan ekonomi Islam kegiatan arisan lelang di Desa Paomacang Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu adanya ketidak jelasan dan menzalimi peserta arisan selain terdapat unsur-unsur yang dilarang dalam melaksanakan transaksi muamalah yaitu adanya unsur *riba*, *gharar*, dan *maisir*.²⁴ Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas tentang praktik pelaksanaan arisan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dengan penelitian ini adalah pada penelitian Hadi menggunakan jenis arisan lelang sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis arisan dagang.

Dari pemaparan telaah pustaka dapat diketahui bahawa belum pernah ditemukan tentang tinjauan akad *qard* dalam pelaksanaan arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan Arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar kecamatan Magersari Kota Mojokerto menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan cara mencari data secara langsung dengan melihat objek yang diteliti, dimana peneliti akan berperan sebagai subjek (pelaku) penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian di Pasar

²⁴ Hadi, Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang, 75.

Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto untuk meneliti pelaksanaan Arisan Dagang.

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁵ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, dokumentasi pribadi, dan catatan lapangan.²⁶ Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan, meramal dan mengontrol praktik arisan dagang melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan mendeskripsikan tentang praktik arisan dagang dan situasi, dokumentasi pribadi saat melakukan wawancara, dan catatan lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh yang artinya sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.²⁶ Peneliti langsung terjun untuk mengamati akad *qard* dalam pelaksanaan arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dengan menetapkan focus

²⁵ Albi Anggito Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

²⁶ Albi Anggito Johan Setiawan Setiawan, *Metode Penelitian.*, 14

²⁶ Ibid., 75.

peneliti mengamati, memilih informan untuk di wawancarai, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang di dapat di lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah lokasi pelaksanaan praktik arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena praktik arisan dagang yang berjalan di pasar tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dalam sistem pembayaran dan sistem pengambilan uang yang dilakukan oleh anggota arisan memiliki cara yang berbeda dari arisan-arisan lain sehingga menimbulkan kerugian bagi anggota arisan. Meskipun begitu arisan dagang ini tetap berjalan dan bahkan sudah berjalan selama 30 tahun.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data menurut Sutanta adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian

ataupun suatu konsep.²⁷ Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan data-data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Data tentang sistem pembayaran arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
- 2) Data tentang sistem pengambilan uang arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang diperlukan yang berupa informasi yang peneliti dapatkan dari informan. Informan disini adalah pihak-pihak yang paham tentang pelaksanaan arisan dagang yaitu pengelola arisan dagang dan anggota arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian ini.²⁸ Informan disini adalah pihak-pihak yang paham tentang pelaksanaan arisan dagang yaitu pengelola arisan dagang dan anggota arisan dagang. Disini penulis akan mewawancarai pengelola dan anggota arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

²⁷ Albi Anggito Johan Setiawan, *Metode Penelitian*, 212.

²⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2006), 209.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.²⁹ Data-data ini berasal dari data primer yang sudah diolah peneliti sebelumnya yaitu buku-buku, tesis, artikel dan semua data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Sedangkan Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.³⁰ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara atau teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.³¹ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dan

²⁹ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 209.

³⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

³¹ *Ibid.*, 104.

untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa keterangan dan sumber data yang valid.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung atau tatap muka.³²

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dan bercakap-cakap dengan para responden, dan hasil yang diperoleh dari teknik wawancara ini akan dicatat. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan pengelola dan beberapa anggota arisan dagang yang mengerti terkait tentang pelaksanaan arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif yaitu dari mengemukakan fakta-fakta empirik yang bersifat khusus dari hasil penelitian kemudian diakhiri dengan kesimpulan bersifat umum. Teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.³³

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan terlebih dahulu mengenai sistem pembayaran dan sistem pengambilan uang pada arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

³² Mamik, *Metodologi.*, 109.

³³ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 239.

yang dilakukan oleh pengelola arisan yang akan dikaitkan dengan akad *qard* sehingga data yang dianalisis dapat ditarik sebuah kesimpulan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Didalam penelitian ini ditetapkan pengecekan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid karena data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah dan memerlukan proses pengelolaan atau analisis lebih lanjut menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan.³⁴ Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dengan memanfaatkan sesuatu yang diatur dari data yang ada yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi, sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan melakukan wawancara dari beberapa informan yakni dengan pihak pengelola arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dan beberapa pihak anggota arisan di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
- b. Triangulasi teknik yaitu peneliti menguji kredibilitas data dengan menggunakan cara yang berbeda yaitu penulis melakukan teknik dalam pengambilan data yakni dengan melakukan wawancara dengan pihak pengelola arisan dan anggota arisan, serta melakukan penelitian langsung ke Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto untuk meneliti secara langsung pelaksanaan arisan dagang.

³⁴ Albi Anggito Johan Setiawan, *Metode Penelitian.*, 214.

- c. Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda yaitu dengan melakukan wawancara kembali dengan pengelola arisan dan anggota arisan yang sama pada waktu yang berbeda.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka disusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka penyusun membagi pembahasan menjadi lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum yang memberikan pola dasar dari keseluruhan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: KONSEP QARD DALAM HUKUM ISLAM

Bab ini berisikan landasan teori akad *qard* (utang-piutang) yang meliputi: pengertian, dasar hukum, hukum-hukum *qard*, tambahan pada *qard*, Barang yang sah dijadikan *qard*, beberapa ketentuan yang berlaku dengan *qard*, khiyar dan penangguhan, berakhirnya *qard*, Hukum (ketetapan) *qard*, rukun dan syarat,

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R7 D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 52.

**BAB III: PELAKSANAAN ARISAN DAGANG DI PASAR TANJUNG
ANYAR KECAMATAN MAGERSARI KOTA
MOJOKERTO**

Bab ini membahas data di lapangan tentang deskripsi umum penelitian meliputi: deskripsi umum arisan dagang, sejarah berdirinya arisan dagang, tujuan arisan dagang, sistem pembayaran dan sistem pengambilan uang arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

**BAB IV: TINJAUAN AKAD *QARD* DALAM PELAKSANAAN ARISAN
DAGANG DI PASAR TANJUNG ANYAR KECAMATAN
MAGERSARI KOTA MOJOKERTO**

Bab ini membahas analisis akad *qard* dalam sistem pembayaran dan sistem pengambilan uang arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari semua materi yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

BAB II

KONSEP *QARD* DALAM HUKUM ISLAM

A. *Qard*

1. Pengertian *Qard*

Qard secara etimologi adalah bentuk dari mashdar dari *qaradha asy-syai'* – *yaqridhuhu*, yang memiliki arti dia yang memutuskannya. Menurut bahasa diambil dari *al-qardh*, berarti *al-qat'u* (potongan).¹ *Al-qardhu* (Utang) menurut syar'i ialah menyerahkan uang kepada orang lain (*muqtarid*) yang bisa memanfaatkannya, kemudian orang yang meminjamkannya (*muqrid*) tersebut meminta pengembaliannya sebesar uang tersebut.²

Qard secara terminologis adalah memberikan harta kepada orang untuk di manfaatkan dan mengembalikan di kemudian hari.³ Dalam literatur fikih, *qard* termasuk dalam kategorikan '*aqd tatawwu'i* atau akad saling bantu membantu (tolong-menolong) dan bukan transaksi komersial.⁴

Al-qard menurut istilah para ulama sebagai berikut:

- a. Menurut fuqaha, *qard* adalah perjanjian yang dilakukan antara dua orang yang saling mananggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan perjanjian

¹ Abu Azam Al Hadi, *Fikih Muamalah Kontemporer* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 122.

² Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 178.

³ Harun, *Fiqh Muamalah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), 144.

⁴ Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik.*, 178.

pembagian keuntungan yang sudah ditentukan, seperti seperempat, setengah atau sepertiga sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan bersama.⁵

- b. Menurut hanafiyah, *qard* adalah kesepakatan antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian kerja sama dalam keuntungan, karena harta tersebut di serahkan kepada pihak lain dan pihak lainnya memiliki jasa untuk mengelola harta tersebut.
- c. Menurut Malikiyah, *qard* adalah perjanjian yang mewakilkan hartanya kepada orang lain untuk diperdagangkan dengan ketentuan bagi hasil.
- d. Menurut Syafi'iyah, *qard* adalah perjanjian untuk menyerahkan hartanya kepada orang lain untuk di perdagangkan dengan sebuah ketentuan-kententuan yang sudah di sepakati.
- e. Menurut Hanabilah, *qard* adalah pemilik harta yang menyerahkan hartanya dengan ketentuan yang sudah di tetapkan, kepada orang yang untuk berdagang dengan ketentuan bagi hasil.⁶

Al-Qard dalam pengertian menurut istilah dapat diartikan sebagai suatu perjanjian antara dua belah pihak, dimana pihak pertama (*muqrid*) memberikan uang atau menyediakan harta yang dapat diartikan memberikan pinjaman kepada pihak kedua (*muqtarid*) untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang tersebut harus dikembalikan

⁵ Al-Adi, *Fikih Muamalah.*, 122-123.

⁶ Ibid.

sama persis atau dengan ketentuan bagi hasil antara keduanya berdasarkan persyaratan yang disepakati.⁷

Dengan demikian *Al-Qardh* dapat diartikan pemberian harta kepada orang lain untuk dimanfaatkan kemudian dapat ditagih dan di minta kembali dengan harta yang serupa, ukuran yang sama tanpa mengambil manfaat .

2. Landasan Hukum *Qard*

Qard (pinjam-meminjam) dalam Islam hukumnya boleh dan dibenarkan secara syariat. Adapun pinjam-meminjam bagi peminjam (*muqtarid*) diperbolehkan untuk menyatakan keinginannya untuk meminjam hal ini bukan sesuatu yang buruk, bahkan orang yang memberi pinjaman (*muqrid*) justru dianjurkan untuk memberi pinjaman kepada yang membutuhkan berdasarkan dalil-dalil dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dan menjadi landasan hukum *qard*:

a. Al-qur'an

1) Q.S. Al-Baqarah : 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Siapakah yang meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.⁹

⁷ Al-Adi, *Fikih Muamalah.*, 123.

⁹ Al-Qur'an, 2:245

2) QS. Al-Hadid : 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ

كَرِيمٌ

Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat-ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.¹⁰

b. Hadits

1) Sabda Nabi Muhammad Saw

كُهِيلٌ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ

اللَّهِ عَلَيْهِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ اسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

وَسَلَّمَ سِنًّا فَأَعْطَى سِنًّا فَوْقَهُ وَقَالَ خَيْرًا لَكُمْ مَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Waki' dari 'Ali bin Shalih dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam pernah meminjamkan unta muda, namun beliau mengembalikan unta yang lebih tua (lebih bagus) dari pada unta yang beliau pinjam." Beliau bersabda: "sebagik-baik kalian adalah yang paling baik dalam melunasi utang". (HR.Muslim No.3004)¹¹

c. *Ijma'*

Ijma' ulama menyepakati bahwa *qardh* boleh di lakukan.

Kesepakatan ulama ini didasarkan tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya.

¹⁰ Al- Qur'an, 57:11

¹¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta Selatan, Pustaka Azzam anggota IKAPI DKI, 2013). 782.

d. Hukum *Qard*

Al-Jazairi mengemukakan beberapa hukum pinjaman (*al-qardu*) sebagai berikut:

- 1) Pinjaman (*al-qardu*) dimiliki dengan diterima. Jadi, jika *muqtarid* (peminjam) telah menerimanya, ia memilikinya dan menjadi tanggungannya.
- 2) Pinjaman (*al-qardu*) di perbolehkan sampai batas waktu tertentu, namun jika pinjaman tersebut tidak sampai batas waktu tertentu, itu lebih baik karena itu meringankan *muqtarid* (peminjam)
- 3) Jika kondisi barang yang dipinjam itu tetap utuh, seperti saat dipinjamkan maka harus di kembalikan seperti itu. Namun jika mengalami perubahan terhadap barang tersebut, baik kurang atau bertambah maka dikembalikan dengan barang lain sejenisnya jika ada, dan tidak ada maka dengan uang seharga barang tersebut.
- 4) Jika dalam pengembalian (*al-qardu*) tidak membutuhkan biaya transportasi maka boleh dibayar di tempat mana pun yang diinginkan *muqrid* (pemberi pinjaman). Jika merepotkan maka *muqtarid* (peminjam) tidak harus mengembalikannya ditempat tersebut.
- 5) *Muqrid* haram mengambil manfaat dari *al-qardu* (pinjaman) dengan penambahan jumlah pinjaman atau meminta pengembalian pinjaman yang lebih baik, atau manfaat lainnya yang keluar dari akad pinjaman jika itu semua disyaratkan, atau berdasarkan

kesepakatan kedua belah pihak. Tapi jika memberikan tambahan, atau memberikan manfaat lainnya tanpa diisyaratkan sebelumnya dan itu merupakan bentuk iktikad baik dari *muqtarid* tidak ada salahnya, karena Rasulullah saw memberikan Abu Bakar unta yang lebih baik dari unta yang dipinjamnya, dan beliau bersabda: “*sesungguhnya manusia yang paling baik ialah orang yang paling baik pengembaliannya (utangnya)*”. (HR. Al-Bukhari)

Firdaus at al mengemukakan hukum pinjaman berdasarkan Fatwa DSN sebagai berikut.

- 1) *Qard* menghasilkan penetapan kepemilikan jika *muqrid* memberikan barangnya kepada *muqtarid* maka *muqtarid* berhak memanfaatkan, dan menyimpan karena pada saat itu kepemilikan berada di *muqtarid*, namun *muqtarid* memiliki kewajiban untuk mengembalikannya kepada *muqrid* dan kepemilikan bisa berubah dari *muqtarid* kepada *muqrid*.¹³
- 2) Para ulama sepakat bahwa penyelesaian akad *qard* harus dilakukan di daerah tempat *qard* itu disepakati namun, penyelesaian *qard* juga di perbolehkan atau sah dilakukan ditempat lain jika tidak ada biaya transportasi atau memang sudah disepakati sebelumnya.

¹³ Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik*, 179.

- 3) Islam juga mengajarkan agar pemberian *qard* tidak dikaitkan dengan syarat lain berupa manfaat yang harus diberikan oleh si *muqtarid* kepadanya.
- 4) *Qard* juga tidak boleh menjadi syarat akad lainnya, seperti jual-beli.¹ Ulama Hanafi menyatakan bahwa *Qard* yang mendatangkan keuntungan dan manfaat hukunya haram jika keuntungan tersebut disyaratkan sebelumnya, akan tetapi diperbolehkan jika tidak di syaratkan.¹⁵ Para ulama Malikiyah berpendapat bahwa tidaklah sah akad *qard* yang mendatangkan keuntungan karena ia adalah riba dan haram hukumnya mengambil manfaat dari harta peminjaman.¹⁶ Menurut Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah melarang *qard* yang mendatangkan kemanfaatan, seperti memberikan *qard* dengan tujuan agar mendapatkan ganti yang lebih baik dan lebih banyak.¹⁷
- 5) Penambahan dalam *qard* dilarang jika diisyaratkan sebelumnya, namun jika penambahan diberikan ketika membayar hutang tanpa diisyaratkan maka hukumnya diperbolehkan.¹⁸ Menurut mayoritas ulama berpendapat *qard* tidak sah jika terdapat adanya tempo yang menjadi syarat karena *qard* merupakan hutang secara

¹ Ibid., 180

¹⁵ Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 156.

¹⁶ Nur Kartika Sari, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan Bersyarat," (Maliyah Vol.05, No.01 Juni 2016) 1051 -1052.

¹⁷ Syafe'I, *Fiqh*, 156.

¹⁸ Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, "Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat, Mausu'ah Fiqhiyyah Haditsah Tatanawalu Ahkamal-Fiqhil -Islami Bi Uslub Wadhih Lil-Mukhtashshin Wa Ghairihim" *Ensiklopedia Fiqih Muamalah Dalam Pandangan 4 Madzhab*, ed. Taqdir Arsyad & Abul-Hasan, terj. Miftahul Khairi, et.al. (Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2014), 168.

kondisional, sedangkan sebuah kondisi tidak dapat dibatasi waktu sehingga syarat adanya tempo tidak sah (*bathil*) dan jika terdapat syarat tempo tidak harus dilakukan. Menurut pendapat Malik dan pendapat yang dipilih oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Ibnu al-Qayyim, Syaikh Muhammad al-'Utsaimin, dan Syaikh Shalih al-Fauzan danya syarat tempo pada *qard* itu diperbolehkan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa *qard* diperbolehkan asalkan tidak terdapat manfaat atau keuntungan yang di syaratkan, tidak bercampur dengan akad lain dan boleh terdapat tempo yang di syaratkan.

3. Rukun dan Syarat *Qard*

Ulama berbeda pendapat dalam menetapkan rukun *qardh*, menurut ulama Hanafiyah rukun *qardh* ada dua yaitu ijab dan qabul yaitu lafal yang memberikan maksud kepada Ijab dan qabul dengan menggunakan *muqaridah*, *mudharabah*, atau kata-kata yang semakna dengan perjanjian.²⁰

Menurut Syafi'iyah merincikan rukunnya ada lima, yaitu modal,pekerjaan, laba, sighthat, dan dua orang yang melakukan perjanjian.

Menurut jumhur ulama bahwa rukun *qard* ada yaitu:

a. *Shighah*

Shighah atau ijab qabul sah dengan lafal yang menunjukkan maksud seperti ijab harus dengan lafal yang menunjukkan hutang dan qabul dengan lafal yang menunjukkan kerelaan tidak ada perbedaan

¹⁹ Ibid.,166.

²⁰ Al -Hadi, *Fikih Muamalah*, 123.

dari kalangan fuqaha mengenai hal tersebut.²¹ Pernyataan ijab dan qabul harus berdasarkan rasa saling ridho.²²

b. *'Aqidain*

'Aqidain merupakan dua pihak yang melakukan akad *qard* yaitu pemberi hutang dan penghutang. Keduanya memiliki syarat sebagai berikut:

1) Syarat Bagi Pemberi Hutang

Fuqaha sepakat bahwa syarat bagi pemberi hutang adalah termasuk ahli *tabarru'* (orang yang boleh memberikan derma) syarat bagi pihak yang memberikan hutang adalah orang yang merdeka, *baligh*, berakal sehat, dan pandai.

Syafiii'iyah menyebutkan bahwa *ahliyah* (kecakapan, dan keahlian) dan pemberian itu harus berdasarkan dengan kerelaan, bukan dengan paksaan.²³

Hanafiyyah mengkritisi syarat *ahliyah at-tabarru'* bagi pemberi hutang hal ini tidak sah seorang ayah atau pemberi wasiat menghutangkan harta anak kecil.

Hanabila juga mengkritisi syarat *ahliyah at-tabarru'* bagi pemberi hutang bahwa seorang wali anak yatim tidak boleh menghutangkan harta anak yatim dan *nadzhir* (pengelola) wakaf tidak boleh juga menghutangkan harta wakaf..²⁴

²¹ Ath-Thayyar, "*Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat.*, 159.

²² Harun, *Fiqh*, 146.

²³ Ath-Thayyar, "*Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat.*, 159-160.

²⁴ *Ibid.*, 161.

2) Syarat Bagi Penghutang

Syafi'iyah mensyaratkan bahwa penghutang termasuk dalam kategori orang memiliki *ahliyah al-muamalah* (kelayakan melakukan transaksi). Adapun kalangan Ahnaf mensyaratkan penghutang mempunyai *ahliyah at-tasharrufat* (kelayakan membelanjakan hartanya) secara lisan, mereka harus merdeka, baligh, dan berakal sehat.²⁵

c. Harta yang dipinjamkan

Harta disyaratkan dalam bentuk uang, jelas jumlahnya, tunai atau langsung, dialihkan atau diserahkan seluruhnya untuk dikelola. Menurut Ulama Hanafiyyah Harta yang di hutangkan atau dipinjamkan diketahui, disyaratkan harta yang dipinjamkan bersifat materi tidak berupa manfaat atau jasa.

Menurut ulama Syafi'iyah dan Malikiyyah, mereka tidak mengharuskan harta yang dipinjamkan berupa benda sehingga boleh saja menghutangkan berupa manfaat (jasa). Pendapat yang diungkapkan oleh Ibnu Taimiyyah dan ahli ilmu lainnya memperbolehkan memberikan hutang dalam bentuk manfaat (jasa).²⁶

Menurut Jumhur ulama boleh menghutangkan harta yang dapat dijual-belikan dan harta yang berupa manfaat atau jasa.²⁷ Syarat pada harta ini mencakup dua hal yaitu diketahui kadarnya, dan diketahui

²⁵ Ibid.

²⁶ Ath-Thayyar, "Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat.",164.

²⁷ Harun, *Fiqh*, 146.

sifatnya.²⁸ Harta ini juga tidak boleh memberikan manfaat tambahan atau riba²⁹

4. Tambahan Pada *Qard*

Tambahan pada akad *qard* terdiri dari dua macam yaitu, sebagai berikut:

a. Tambahan yang diisyaratkan

Tambahan yang sudah diperjanjikan pada saat akad atau tambahan yang dikehendaki oleh orang yang memberi hutang, hal itu tidak diperbolehkan meskipun itu sudah menjadi kesepakatan. Tambahan itu tidak halal atasnya mengambil tambahan tersebut. seperti halnya orang yang memberikan hutang berkata kepada orang yang berhutang, “Saya kamu hutangi dengan syarat sewaktu membayar engkau tambah sekian”. Bahwa Rasulullah melarang melakukan akad *qard* yang terdapat manfaat

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ قَرْضٍ

جَرَّ مَنفَعَةً فَهُوَ رِبَاً. رَوَاهُ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ وَإِسْنَادُهُ سَاقِطٌ. وَلَهُ شَاهِدٌ

ضَعِيفٌ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ عِنْدَ الْيَهْقِيِّ وَأَخْرَجَهُ مَوْفُوفٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

سَلَامٍ عِنْدَ الْبُخَارِيِّ

Dari Ali bin Abi Thalib is berkata, “Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “ Setiap hutang yang mengambil

²⁸ Ath-Thayyar, “*Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu’amat.*”,164.

²⁹ Harun, *Fiqh*, 147.

manfaat adala riba.(HR. Al-Harist bin Abu Usamah dan sanadnya gugur. Menurut riwayat Al- Baihaqi hadist ini mempunyai hadist pendukung yang lemah dari Fadhalah bin Ubaid. Dan ada hadist lain yang diriwayatkan Al- Bukhari secara mauquf dari Abdullah bin Salam).²³⁰

b. Pemberian tambahan diberikan ketika membayar hutang tanpa syarat

Penambhaan yang diberikan ketika membayar ini diperbolehkan dan termasuk pembayaran yang baik.³¹ Hal ini sesuai dengan HR. Muslim No. 3004

كُهِيلٌ عَنْ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ
اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَا أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ اسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
فَأَعْطَى سَنَا فَوْقَهُ وَقَالَ خَيْرُكُمْ مَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Waki' dari 'Ali bin Shalih dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam pernah meminjamkan unta muda, namun beliau mengembalikan unta yang lebih tua (lebih bagus) dari pada unta yang beliau pinjam." Beliau bersabda: "sebagik-baik kalian adalah yang paling baik dalam melunasi utang". (HR.Muslim No.3004)³²

Pengembalian barang memiliki kewajiban dengan pengembalian yang seimbang kadarnya. Pengembalian barang baik yang berpotensi riba ataupun bukan, kadarnya harus sama tidak boleh lebih sedikit atau kurang sedikit, juga tidak boleh lebih berkualitas atau lebih jelek. Kelebihan kadar dan sifatnya, diperbolehkan asalkan tidak diisyaratkan.

³⁰ Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Subulus Salam Syarah Bulughnul Maram*, (Jakarta: Darul Sunah Pres, 2007), 438.

³¹ Ath-Thayyar, "Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat, 179.

³² Al Albani, *Ringkasan Shahih*, 782.

Menurut Ibnu Hazm berkata riba dalam memberikan pinjaman bisa terjadi dalam bentuk apa pun maka tidak boleh meminjamkan sesuatu agar mendapat pengembalian yang lebih banyak atau lebih sedikit, tidak juga dalam pengembalian barang lain tetapi harus sama bentuk dan kadarnya dengan barang yang dipinjam.

Para ulama fikih sepakat bahwa uang tambahan yang disyaratkan oleh pemberian pinjaman kepada peminjam adalah dilarang, baik tambahan itu sejenis uang yang dipinjamnya atau tidak, ulama hanafi berpendapat hukum memberikan tetap sah tetapi syarat tersebut tidak sah, sedangkan Syafi'iyah berpendapat bahwa akad bersyarat tersebut tidak sah.³³

5. Barang yang sah dijadikan *Qard*

Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa *qard* dipandang sah pada harta mistily, yaitu terhadap sesuatu yang tidak terjadi perbedaan yang menyebabkan yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai. Barang yang diperbolehkan adalah benda-benda yang ditimbang, ditakar, atau dihitung. *Qard* dengan barang selain diatas dianggap tidak sah seperti halnya, hewan, benda-benda yang menetap ditanah, dan lainnya.

Ulama Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah memperbolehkan *qard* pada setiap benda yang tidak dapat diserahkan, baik yang ditakar maupun yang ditimbang, seperti halnya emas, dan perak yang bersifat nilai, seperti barang dagangan, hewan, atau benda yang dapat dihitung. Jumhur

³³ Abdul 'Azhim Jalal Abu Zaid, *Fiqh Riba*, (Jakarta: Senayan Publishing, 2011), 326-332.

ulama memperbolehkan, qard pada setiap benda yang dapat diperjual belikan, kecuali manusia.³⁴

6. Beberapa Ketentuan yang Berlaku Berkaitan Dengan *Qard*

- a. Akad *qard* menetapkan peralihan kepemilikan contohnya apabila seseorang menghutang beras dua kilo kepada orang lain maka barang tersebut terlepas dari kepemilikan *muqrid* (orang yang menghutangi), dan *muqtarid* (orang yang berhutang) menjadi pemilik atas barang tersebut sehingga ia bebas *bertashruf* atasnya.
- b. Pihak *muqtarid* wajib melunasi utang dengan barang yang sejenis jika objek yang dihutang adalah jenis barang *al-misliyyat* dengan barang yang sepadan (senilai). Jika objek hutang adalah barang *al-qimiyyat* ia sama sekali tidak wajib melunasi utangnya dengan barang yang diutang karena barang tersebut telah lepas dari kepemilikannya.
- c. Jika dalam akad ditetapkan waktu atau tempo pelunasan utang, maka pihak *muqridh* tidak berhak menuntut pelunasan sebelum jatuh tempo.³⁵

7. Khiyar dan Penangguhan

Pendapat Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah bahwa dalam *qard* tidak terdapat khiyar karena maksud dari khiyar adalah membatalkan akad, sedangkan dalam *qard*, masing-masing berhak membatalkan akad *qard* kapan saja dia mau.

³⁴ Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, 154-155.

³⁵ Ghufron A, Mas'adi, *Fiqh Mu'amalah Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 174-175.

Jumhur ulama melarang penangguhan pembayaran *qard* sampai waktu tertentu sebab dikhawatirkan akan menjadi *riba nasi'ah*. dengan pertimbangan bahwa *qard* adalah *derma*, *muqrid* berhak meminta penggantian waktu itu. Selain itu, *qard* termasuk akad yang wajib diganti dengan *harta mitsil*, sehingga wajib membayarkannya pada waktu itu, seperti hanta yang rusak.

Namun demikian, Ulama Hanafiyah menetapkan keharusan untuk menangguhkan *qard* pada empat keadaan:

- a. *Wasiat*, seperti mewasiatkan untuk penangguhan sejumlah harta dan ditangguhkan pembayaran selama setahun, maka ahli waris tidak boleh mengambil penggantian dari *muqtarid* sebelum habis setahun. apabila seorang berwasiat untuk meminjamkan hartanya pada orang lain sampai waktu tertentu, maka pada kondisi ini ahli waris tidak boleh menagih pinjaman sebelum jatuh tempo.
- b. *Diasingkan*, *qard* yang diasingkan kemudian pemiliknya menangguhkannya sebab penangguhan pada waktu itu diharuskan. Maka pada kondisi seperti ini, batas waktu menjadi mengikat.
- c. Berdasarkan keputusan hakim. bila hakim memutuskan bahwa akad *qard* (dengan batas waktu) sebagaimana sesuatu yang mengikat dengan pendapat Malik dan Ibnu Abi Laila, maka pada kategori ketiga ini batas waktu menjadi sesuatu yang mengikat.
- d. *Hiwayah*, yaitu pemindahan hutang jika peminjam mengalihkan tanggungan hutangnya pada pemberi pinjaman kepada pihak ketiga,

kemudian pemberi pinjaman menanggihkan hutang itu. dikarenakan akad *hiwalah* merupakan pengguguran tanggung jawab si *muhil* (yang mengalihkan hutang) menjadi gugur dan si *muhal* (yang dialihkan utangnya) yang merupakan pembeli pinjaman menjadi memiliki utang atas *muhal alai* (yang menerima pindahan utang). Dengan demikian, sebenarnya akad *hiwalah* merupakan akad penanggihan utang bukan akad *qard*.³⁶

8. Berakhirnya *Qard*

Utang piutang dinyatakan telah berakhir apabila waktu yang telah disepakati telah tiba. Ketika waktu yang telah diperjanjikan telah tiba, *muqridh* wajib untuk memenuhi kewajibannya agar melunasi utangnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 34:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Dan penuhilah janji. Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.³⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa janji adalah suatu kewajiban yang harus disegerakan untuk diwujudkan apabila telah mencapai waktunya. Karena setiap janji akan diminta pertanggung jawabannya baik di dunia maupun di akhirat.³⁸

³⁶ Cucu Susilawati, Pelaksanaan Utang-Piutang Pupuk Dibayar Dengan Padi di Desa Sukaras Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor, *Skripsi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014), 32-33

³⁷ Al-Qur'an, 17: 34

³⁸ Widia, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran, (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simulungun), *Skripsi* (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), 27-28.

Jumhur fuqaha juga berpendapat bahwa penangguhan tidak diperbolehkan didalam utang karena hal ini adalah kebaikan semata dan kreditur boleh meminta gantinya seketika itu juga. Meskipun terjadi penangguhan sampai batas waktu tertentu maka hal tersebut tetap saja dianggap jatuh tempo.

Namun apabila yang berhutang tersebut sedang dalam kesulitan sehingga *muqrid* dapat memberikan tenggang waktu kepada orang yang kesulitan membayar hutang merupakan suatu keharusan yang dianjurkan oleh syari'at Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 280 sebagai berikut

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan jika (orang berhutang itu) dalam keadaan kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan kalian menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui.³⁹

9. Hukum (Ketetapan) *qard*

Qard menjadi tetap setelah terjadi penyerahan barang atau harta untuk dihutang menurut pendapat Hanafiah. Dengan demikian jika seseorang menukarkan (*iqtaradha*) satu kilo gram gandum misalnya, ia harus menjaga gandum tersebut dan harus memberikan benda sejenis (gandum) kepada *muqrid* apabila *muqtarid* meminta barang tersebut. jika

³⁹ Al-Qur'an, 2:280.

muqrid tidak memintanya *muqtarid* tetap menjaga benda sejenisnya, meskipun *qard* atau barang *qard* masih ada. Akan tetapi menurut Abu Yusuf, *muqtarid* tidak memiliki barang *qard* selama *qard* masih ada.⁴⁰

Ulama Malikiyah berpendapat bahwa ketetapan *qard* yaitu ketika adanya akad walaupun belum terjadi serah terima atau penyerahan barang. *Muqtaridh* diperbolehkan mengembangkan barang sejenis dengan *qard*. Jika *muqrid* meminta zatnya baik yang serupa maupun seperti barang yang dipinjamkan. Akan tetapi, jika barang *qard* telah berubah, *muqtarid* wajib memberikan benda yang jenisnya sama.

Menurut pendapat Ulama Hanabilah dan Syafi'iyah sama dengan pendapat Abu Hanifah bahwa ketetapan *qard* dilakukan setelah penyerahan. *Muqtaridh* harus menyerahkan benda sejenis (*mitsil*) jika pertukaran terjadi pada harta *mitsil* sebab lebih mendekati hak *muqrid* adapun pertukaran pada harta *qimi* (yang bernilai) didasarkan pada gambarannya.⁴¹

Ulama Hanabilah berpendapat bahwa pengembalian *qard* pada harta yang ditakar atau ditimbang harus dengan benda sejenis. Adapun pada benda-benda lainnya, yang tidak dihitung dan ditakar. dikalangan mereka terdapat dua pendapat, pertama pendapat jumbuh ulama, yaitu membayarkan dengan nilainya pada hari akad *qard*. Kedua, mengembalikan benda sejenis yang mendekati sifat bendanya.⁴²

⁴⁰ Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, 155.

⁴¹ Ibid.

⁴² Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, 155-156.

BAB III

PELAKSANAAN ARISAN DAGANG DI PASAR TANJUNG ANYAR

KECAMATAN MAGERSARI KOTA MOJOKERTO

A. Deskripsi Umum Arisan Dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Kegiatan arisan dagang yang terjadi di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto ini seluruh anggota, pengelola, dan penanggung jawab berprofesi sebagai pedagang. Arisan dagang yang sudah berjalan selama 30 tahun dan sudah berganti dua kali kepengurusan. Pengelola arisan dagang saat ini adalah Ibu Indah atau yang kerap disapa Ibu In.

Arisan dagang yang dikelola oleh Ibu In ini awalnya di kelola oleh orang lain, namun banyak anggota arisan yang menitipkan pembayaran uang arisan kepada suami bu In sampai pada akhirnya suami Ibu In mengusulkan kepada Ibu In untuk mengadakan arisan yang dikelolanya sendiri dan arisan dagang yang dikelola oleh bu In sudah berjalan selama 25 tahun. Sistem Arisan dagang yang dikelola oleh Ibu In ini berdasarkan arisan dagang yang pernah diikutinya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu In

Asline yo mbak arisan iki duduk aku seng ngawali, awal e yo aku melok arisan ngene iki ning uwong liya mbak terus akeh uwong sing nitipno bayar e ning bapak e sampek Rp. 2.000.000 juta mbak sedino sing titip ning bapak e terus bapak e iku ngomong ning aku yo opo buk lak dicekel dewe lah aku ngomong ning bapak e gak wani pak gak duwe duwik trus bapak e ngomong wani-wani yowes bismillah, Pas iku aku mulai ngedekno arisan dewe mbak. Wes suwi aku mbak ngadakno arisan iki luwih teko 25 Tahun, aku kulakan nang pasar wes 30 tahunan. Lak

*sistem e iku aku manut koyok arisan seng tahu tak meloki dadi aku cuman koyok nerusno ae.*¹

Arisan dagang yang sudah menjadi kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh para pedagang di Pasar Tanjung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto ini dari awal memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada para pedagang yang membutuhkan tambahan modal dan sebagai tempat para pedagang untuk menabung. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu In: *“Arisan iki digae ngewangi wong-wong seng butuh bantuan modal timbang utang-utang mending melok arisan kan luwih ringan mbak isa dibayar bendino, lak utang-utangan kan yo butuh jaminan pisan biasane yo digae nabung pisan mbak.”*²

Tujuan diadakannya Arisan dagang ini adalah sebagai tambahan modal dan sarana untuk menabung bagi para anggota yang mengikutinya hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Ermi: *“Tujuannya orang-orang mengikuti arisan ya untuk mendapatkan tambahan modal tapi kalau tujuan saya ikut arisan ya buat tabungan mbak karena saya selalu ambilnya di akhir.”*³

Arisan dagang terdiri dari tiga bagian yang masing-masing memiliki fungsi, yaitu pengelola arisan dagang, penanggung jawab, dan anggota arisan. Pertama, pengelola arisan berfungsi untuk mengelola seluruh uang yang didapat dari arisan dagang, mengumpulkan seluruh uang arisan dagang, memberikan uang kepada anggota yang mengajukan pengambilan uang, melakukan penarikan pembayaran setiap hari kepada anggota arisan dan

¹ Indah, Hasil wawancara, Mojokerto, 28 Desember 2020.

² Ibid.

³ Ermi, Hasil wawancara. Mojokerto, 28 Desember 2020.

kepada penanggung jawab. Kedua, anggota arisan adalah semua anggota yang mengikuti arisan dagang baik yang memiliki lapak atau tidak memiliki lapak di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Ketiga, penanggung jawab arisan dagang adalah pedagang yang mengikuti arisan dagang dan memiliki lapak di Pasar Tanjung Anyar akan diberikan kepercayaan oleh pengelola arisan sebagai tempat pembayaran bagi para anggota arisan yang tidak memiliki lapak. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Ibu Lis sebagai salah satu penanggung jawab pada arisan dagang “*aku yo melok arisan iku karo nanggongno langgananku, Dadi wong seng gak duwe lapak ngunu iku isok nitipno bayar e nang aku gak kabeh langgananku tak melokno arisan mbak cuman langganan seng temen –temen terus bendino ketemu. Biasane yo wong kulakan koyok bakul sayur seng bendinone kulakan nng pasar. Dadi wong seng gak duwe lapak ngunu iku isok nitipno bayar e nang aku.*”⁴

Pada arisan dagang ini tidak diketahui jumlah anggotanya secara pasti karena tidak semua anggota arisan dagang didata oleh pengelola arisan, pengelola hanya mendata para penanggung jawab dan para anggota yang membayarkan uang arisan langsung kepada pengelola arisan. Anggota yang mengikuti arisan dagang dengan menitipkan pembayaran kepada penanggung jawab tidak terdata oleh pengelola arisan, namun akan didata oleh penanggung jawab.

⁴ Liska, *Hasil wawancara*, Mojokerto, 30 Desember 2020.

Arisan dagang ini menggunakan asas kepercayaan dan juga terdapat syarat-syarat yang diberikan bagi setiap anggota yang mengikuti arisan dagang yaitu harus pedagang pasar yang memiliki lapak jualan, dan bertemu dengan pihak pengelola setiap hari oleh karena itu pedagang pasar yang memiliki lapak berperan sebagai penanggung jawab atas anggota arisan yang tidak memiliki lapak. Dapat dicontohkan seperti halnya pedagang toge yang memiliki lapak di pasar yang menawarkan kepada pelanggan yang setiap hari membeli dagangannya untuk mengikuti arisan dagang dengan cara pembayaran dititipkan melalui dirinya. Uang pembayaran yang dititipkan nantinya akan disetorkan kepada pengelola arisan dagang yaitu Ibu In. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu In selaku pengelola arisan dagang:

Arisan iki saling percaya ae mbak gak onok syarat-syarat tertentu pokok e pedagang ning pasar bendino ketemu, kenal wis mbak, lak jumlah e seng melok aku yo gak ngerti mbak sing tak tulis cuman uwong-uwong kepercayaan ku ae mbak contohne bakul sing dodolan cambah bendino bayar pitung ngatus ewu tapi aku gak ngerti sopo ae seng melok pokok e aku percaya ning bakul cambah iku mau mbak. Dadi bakul cambah iku nawani ning langganan e seng bendino tuku cambah ning kunu gae melok arisan lah bayar e iku melalui bakul cambah iku engkok aku kari jupuk i nang bakul cambah iku.⁵

Arisan dagang ini berbeda dengan arisan pada umumnya. Arisan dagang yang terdiri dari sistem pembayaran dan sistem pengambilan uang arisan. Di dalam sistem pembayarannya arisan dagang yang berlangsung selama 102 hari ini dibayarkan setiap harinya. Besaran nominal untuk mengikuti arisan dagang ini tidak ditentukan hanya saja terdapat batas minimalnya untuk mengikuti

⁵ Indah, *Hasil wawancara*, Mojokerto, 28 Desember 2020.

arisan dagang yaitu sebesar Rp.10.000,00. Berikut tabel jumlah uang yang dibayar dan besar uang arisan yang akan didapat.

No	Jumlah pembayaran	Lama Pembayaran	Uang Arisan yang di Dapat
1.	Rp. 10.000,00	102	Rp. 1.000.000,00
2.	Rp. 20.000,00	102	Rp. 2.000.000,00
3.	Rp. 30.000,00	102	Rp. 3.000.000,00
4.	Rp. 40.000,00	102	Rp. 4.000.000,00
5.	Rp. 50.000,00	102	Rp. 5.000.000,00
6.	Rp. 60.000,00	102	Rp. 6.000.000,00
7.	Rp. 70.000,00	102	Rp 7.000.000,00
8.	Rp. 80.000,00	102	Rp. 8.000.000,00
9.	Rp. 90.000,00	102	Rp. 9.000.000,00
10.	Rp. 100.000,00	102	Rp. 10.000.000,00

Tabel 3.1 jumlah pembayaran dan uang arisan yang didapat

Dalam menentukan pemenang dalam arisan dagang ini juga tidak dilakukan dengan cara slot atau lot, namun terdapat sistem pengambilan uang dengan cara pengajuan jadi anggota yang sedang membutuhkan uang dapat langsung mendapatkan uang dari arisan dagang.

Arisan dagang ini kegiatan yang sangat di butuhkan bagi para pedagang di Pasar Tanjung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto karena arisan dagang ini dirasa sangat membantu para pedagang dalam mendapatkan tambahan

modal dan sebagai sarana untuk menabung. Maka dari itu arisan dagang ini terus diadakan oleh pengelola arisan karena para pedagang menuntut untuk terus di adakan arisan dagang.

B. Pelaksanaan Sistem Pembayaran Arisan Dagang Pada di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Arisan terdiri dari berbagai macam jenis yang dibedakan berdasarkan mekanismenya. Arisan memiliki beberapa jenis seperti arisan biasa, arisan lelang, arisan menurun, arisan barang, arisan *online* dan arisan dagang. Arisan dagang yang diikuti oleh para pedagang pasar ini ternyata sudah menjadi kegiatan yang di lakukan secara terus-menerus. Arisan dagang ini merupakan arisan yang berbeda dengan arisan pada umumnya yang terlihat dari sistem pembayaran dan pengambilan uangnya.

Didalam sistem pembayaran pada arisan dagang ini pengelola arisan tidak menentukan berapa besaran iuran yang di bayarkan oleh setiap anggotanya jadi setiap anggotanya memiliki kewajiban membayar dengan jumlah yang berbeda-beda. Dalam sistem pembayaran arisan dagang ini pengelola arisan dagang hanya menentukan minimal nominal yang harus dibayarkan ketika mengikuti arisan dagang yaitu sebesar Rp.10.000,00 dan tidak terdapat batasan maksimal mengikutinya. Arisan dagang ini hanya mengatur mengenai jangka waktu pembayaran yaitu 102 hari dengan ketentuan dalam pembayaran 2 hari terakhir akan diberikan kepada pengelola arisan sebagai upah.

Pembayaran pada arisan dagang ini dibayarkan setiap harinya, hal ini karena para anggota yang mengikuti arisan dagang berprofesi sebagai pedagang sehingga mereka mendapatkan penghasilan setiap harinya dari keuntungan berjualan, maka dari itu arisan dagang dibayarkan setiap harinya agar pembayaran yang dilakukan terasa lebih ringan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu In:

Arisan iki gak ditentukno nominal e mbak sak mampune , mampu bayar bendino 10.000 ewu yo melok 10.000 ewu ae, mampu 100.000 ewu yo melok 100.000 ewu. Koyok bakul daging iku mbak melok 700.000 ewu dadi sedino e 700.000 ewu. Dadi seng diatur nng kene iki jangka waktu bayar e ae mbak pokok e bayar e bendino mbak selama 102 hari seng 2 dino digae upah ku nulis. Seandainya ya mbak melok 10.000 ewu lak 102 hari kan entok e 1.020.000 ewu berarti 20.000 ewu ne iku upahku nulis wes ngunu mbak sak terus e. lak melok 100.000 ewu yo lak 102 hari entuk e 10.200.000 ewu lah 200.000 ewu ne gae aku mbak. Arisan iki dibayar bendino soal e kan kabeh seng melok iki wong dagang mbak dadi entok e penghasilan bendino mangkane melok e kudu disesuaikan kemampuan e ben ringan.⁶

Untuk memudahkan agar lebih jelas penulis akan memberikan contoh dari ilustrasi sistem pembayaran arisan dagang sebagai berikut:

1. Pada arisan dagang ini seandainya Pedagang Tempe mengikuti arisan sebesar Rp. 30.000,00 yang dibayarkan setiap harinya selama 102 hari yang berarti pedagang tempe akan mendapatkan uang arisan sebesar Rp. 30.000,00 x 100 hari = Rp. 3.000.000,00 dan pembayaran 2 hari yang dilakukan oleh pedagang tempe ini sebagai upah yang diterima oleh pengelola arisan sebesar Rp. 30.000,00 x 2 hari = Rp. 60.000,00. Jadi Pedagang tempe akan menerima uang sebesar Rp. 3000.000,00 dan pengelola arisan mendapat keuntungan sebesar Rp. 60.000,00

⁶ Indah, *Hasil wawancara*, Mojokerto, 28 Desember 2020.

2. Ada Ilustrasi berikutnya seandainya pedagang daging mengikuti arisan sebesar Rp. 500.000,00 yang dibayarkan setiap harinya selama 102 hari, maka pedagang daging akan mendapatkan uang arisan sebesar Rp. 500.000,00 x 100 hari = Rp. 50.000.000,00 dan pengelola arisan mendapatkan upah sebesar Rp. 500.000,00 x 2 hari = Rp. 1.000.000,00.
3. Ilustrasi berikutnya seandainya pedagang sayur mengikuti arisan sebesar Rp. 50.000,00 yang dibayarkan selama 102 hari, maka pedang sayur akan mendapatkan uang sebesar Rp.50.000,00 X 100 hari = Rp. 5.000.000,00 dan terdapat tambahan 2 hari yaitu sebesar Rp. 50.000,00 X 2 hari = Rp. 100.000,00, jadi jumlah yang akan di dapat anggota arisan dagang sebesar Rp. 5.000.000,00 dan pengelola mendapat upah dari pedagang sayur sebesar Rp. 100.000,00.
4. Ilustrasi berikutnya seandainya pedagang ayam mengikuti arisan sebesar Rp. 20.000,00 yang dibayarkan selama 102 hari, maka pedagang ayam akan mendapatkan uang arisan sebesar Rp. 20.000,00 X 100 hari = Rp. 2.000.000,00 dan terdapat tambahan 2 hari yaitu sebesar Rp.20.000,00 X 2 hari = Rp. 40.000,00 yang akan diberikan kepada pengelola arisan. jadi jumlah yang akan di dapatkan oleh pedagang sayur yaitu sebesar Rp. 2.000.000,00 dan pengelola arisan mendapatkan upah sebesar Rp. 40.000,00
5. Ilustrasi terakhir apabila pedagang ikan mengikuti arisan dagang dengan membayar sebesar Rp. 10.000,00 yang dibayarkan selama 102 hari, maka pedagang ikan akan mendapatkan uang arisan sebesar Rp. 10.000,00 X 100

hari = Rp. 1000.000,00, dan terdapat tambahan pembayaran selama 2 hari yaitu sebesar

C. Praktik Sistem Pengambilan Uang Arisan Dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Arisan dagang yang dilaksanakan di Pasar Tanjung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto memiliki peraturan dalam sistem pengambilan uang arisan. Dalam sistem pengambilan uang arisan dagang ini tidak menggunakan sistem slot atau lot namun, menggunakan sistem pengajuan jadi anggota arisan yang sedang membutuhkan uang bisa mengajukan pengambilan uang arisan kepada pengelola. Pada hari berikutnya setelah anggota melakukan pengajuan, pengelola arisan memberikan uang arisan kepada anggota yang mengajukan tersebut. Sistem pengambilan uang arisan seperti ini karena disesuaikan dengan kondisi dan tujuan dibuatnya arisan, sehingga anggota yang membutuhkan uang arisan mendapatkan waktu pengajuan di awal putaran.

Di dalam pengambilan uang arisan dagang terdapat peraturan yang berkaitan dengan jumlah potongan yang di berikan oleh pengelola arisan. peraturan mengenai potongan pada jumlah uang yang didapatkan berkaitan dengan waktu pengajuan yang dilakukan oleh anggota arisan, jadi semakin awal anggota tersebut mengajukan pengambilan uang arisan maka akan dikenakan potongan semakin besar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Rahmat selaku anggota arisan dagang: *“Arisan iki sistem e lak butuh duwek kari ngomong nang seng nyekel arisan tapi onok potongan e mbak lak*

dijupuk disek koyok aku melok arisan iki kan tak gae tambahan modal mbak dadi aku njupuk e mesti disek'an dan kenek potongan mbak.”⁷

Peraturan terkait pengambilan uang arisan ini yaitu pada saat anggota arisan melakukan pengajuan pengambilan uang arisan pada pembayaran ke-1 sampai dengan pembayaran ke-30 maka pengelola arisan akan memberikan potongan sebesar 10% dari jumlah keseluruhan yang harusnya didapat. Jika anggota arisan mengajukan pengambilan uang arisan pada pembayaran ke-31 sampai ke-49 maka akan diberikan potongan sebesar 5% dari jumlah yang harusnya didapat, dan apabila anggota arisan mengajukan pengambilan uang setelah pembayaran ke- 50 sampai pembayaran ke-100 pengelola arisan tidak memberikan potongan pada jumlah perolehan uang arisan yang didapat, jadi anggota arisan dagang menerima uang dengan jumlah yang sesuai tanpa adanya potongan. Potongan yang diberikan ini sudah menjadi kesempatan bagi para anggota dan pengelola arisan. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh Ibu In “*Ngene mbak sistem e lak seandainya ya si A melok arisan terus butuh dana pas pembayaran ke-20 kali berarti yo tak potong 10% teko jumlah seharus e seng kudune diterimo, pokok e lak sek bayar 1 sampai 30 di potong 10%, lak wes 30 sampai 49 di potong 5%, lah lak wes bayar 50 dino wes gak kenek potongan mbak.”⁸*

Untuk memudahkan pemaham penulis akan memberikan tabel mengenai besar potongan yang diberikan, sebagai berikut:

⁷ Rahmat, *Hasil wawancara*, Mojokerto 30 Desember 2020.

⁸ Indah, *Hasil wawancara*, Mojokerto, 28 Desember 2020.

No.	Pengambilan Hari Ke-	Besar Potongan
1.	Pengambilan hari ke 1 sampai dengan hari ke 30.	10%
2.	Pengambilan hari ke 31 sampai dengan hari ke 49.	5%
3.	Pengambilan hari ke 50 sampai dengan hari ke 100	-

Table 3.2 tabel besaran potongan pada uang arisan dagang.

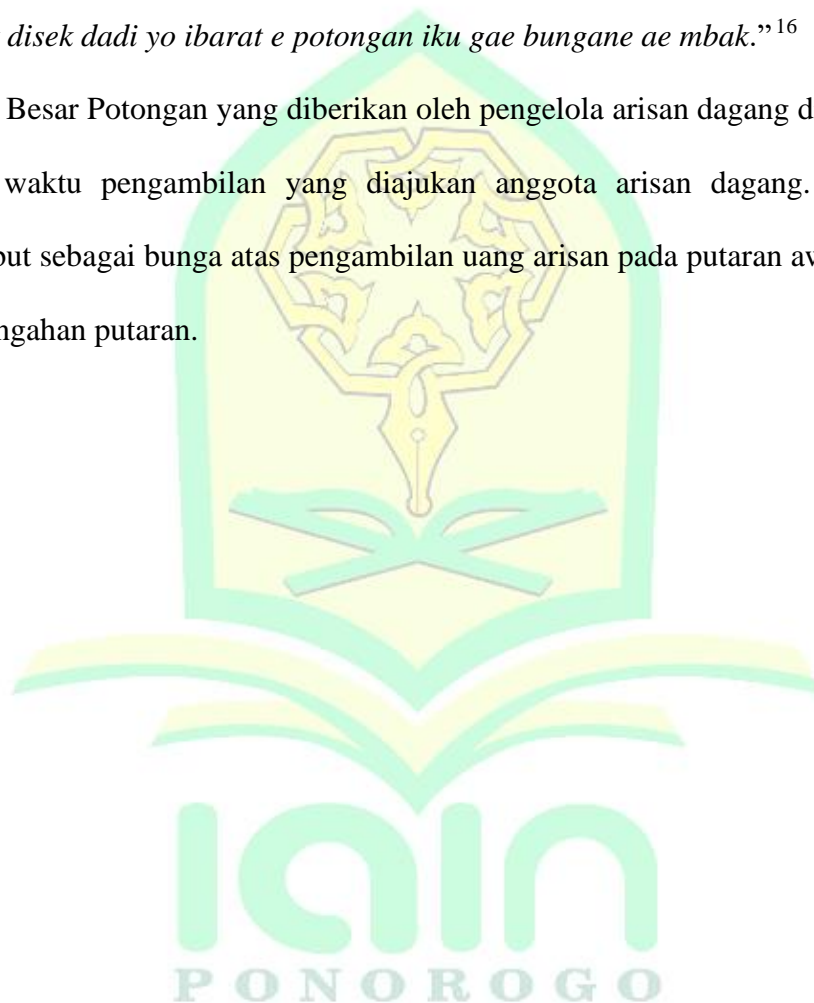
Untuk memudahkan pemahaman penulis akan memberikan ilustrasi sebagai berikut :

1. Pada saat pedagang daging mengikuti arisan dengan membayar sebesar Rp. 100.000,00 dan pedagang daging ini harusnya memperoleh arisan sejumlah Rp.10.000.000,00 namun karena pedagang daging ini mengajukan pengambilan pada saat pembayaran ke 20 maka pedagang daging ini hanya memperoleh uang arisan sejumlah Rp. 9.000.000,00 karena jumlah uang yang harusnya didapat dipotong 10 % yaitu sebesar Rp. 1.000.000,00
2. Pada saat pedagang ayam mengikuti Arisan dengan membayar sebesar Rp.100.000,00 dan pedagang ayam ini mengajukan pengambilan pada saat pembayaran ke 40 maka pedagang ayam ini mendapat potongan sebesar 5% dari jumlah uang yang harusnya diterima yaitu Rp. 10.000.000,00 jadi pedagang ayam ini hanya memperoleh uang arisan sebesar Rp. 9.500.000,00 karena mendapat potongan sebesar Rp. 500.000,00

3. Pada saat pedagang ikan mengikuti arisan dagang dengan membayar sebesar Rp. 100.000,00 dan pedagang ikan ini mengajukan pengambilan pada saat pembayaran ke 80 maka pedagang ayam ini memperoleh uang arisan sebesar Rp. 10.000.000,00 tanpa adanya potongan karena jika pengajuan pengambilan pada saat pembayaran diatas pembayaran ke 49 maka pengelola arisan tidak memberikan potongan pada uang arisan yang didapatkan.
4. Pada saat pedagang sayur mengikuti arisan dagang dengan membayar sebesar Rp. 100.000,00 dan mengajukan pengambilan pada saat pembayaran hari ke 1 maka pedagang sayur ini memperoleh sebesar Rp.9.000.000,00 karena pedagang sayur mengajukan pengambilan pada hari ke 1 maka pedagang sayur ini mendapatkan potongan sebesar 10% dari jumlah yang semestinya didapat yaitu $Rp. 10.000.000,00 \times \frac{10}{1000} = Rp. 1.000.000,00$, jadi pedagang sayur mendapat potongan sebesar Rp. 1.000.000,00.
5. Pada saat pedagang tempe mengikuti arisan dagang dengan membayar sebesar Rp. 100.000,00 dan mendapatkan uang arisan sebesar Rp. 10.000.000,00. Pengambilan uang arisan yang di lakukan pada saat pembayaran ke 31 ini, maka pedagang tempe ini memperoleh uang arisan sebesar Rp. 9.500.000,00 karena pedagang tempe mengajukan pengambilan pada hari ke 31 maka pedagang tempe mendapatkan potongan sebesar 5% yaitu sebesar Rp. 500.000,00.

Pada arisan dagang ini terdapat potongan yang diberikan oleh pengelola arisan kepada anggota yang mengajukan pengambilan di awal pembayaran sampai pembayaran ke 49 hal ini karena potongan yang diberikan merupakan bunga yang ditentukan oleh pengelola arisan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu In: *“Potongan iku mbak digae bunga i soal e kan, duwek e wes di jukuk disek dadi yo ibarat e potongan iku gae bungane ae mbak.”*¹⁶

Besar Potongan yang diberikan oleh pengelola arisan dagang dipengaruhi oleh waktu pengambilan yang diajukan anggota arisan dagang. Potongan tersebut sebagai bunga atas pengambilan uang arisan pada putaran awal sampai pertengahan putaran.



¹⁶ Indah, *Hasil wawancara*, Mojokerto, 28 Desember 2020.

BAB IV

**TINJAUAN AKAD *QARD* DALAM PELAKSANAAN ARISAN
DAGANG DI PASAR TANJUNG ANYAR KECAMATAN MAGERSARI
KOTA MOJOKERTO**

**A. Tinjauan Akad *Qard* Dalam Sistem Pembayaran Arisan Dagang Di Pasar
Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.**

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia membutuhkan orang lain untuk saling tolong-menolong hal ini karena manusia merupakan makhluk sosial. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan materi salah satunya dengan melakukan kegiatan arisan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Kegiatan arisan merupakan salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan materi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat disuatu daerah dan ini terjadi di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Kegiatan arisan yang terjadi Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto ini merupakan kegiatan arisan dagang. Arisan dagang yang diikuti oleh para pedagang ini merupakan salah satu kegiatan *muamalah* dengan tujuan untuk membantu para anggota arisan yang berprofesi sebagai pedagang dalam mendapatkan tambahan modal dan sebagai sarana untuk menabung. Arisan dagang ini terjadi karena banyaknya pedagang yang membutuhkan modal usaha yang seharusnya bisa didapatkan dengan melakukan pinjaman di bank atau koperasi, namun pedagang merasa proses

pengajuan pinjaman di bank dan koperasi cukup rumit, harus adanya jaminan, dan cicilan yang besar dan akhirnya diadakannya kegiatan arisan dagang untuk membantu memenuhi kebutuhan akan tambahan modal bagi para pedagang.

Sistem dalam pelaksanaan arisan dagang ini sudah berdasarkan kesepakatan bersama para anggota dan pengelola arisan yang terdiri dari sistem pembayaran dan sistem pengambilan uang. Arisan dagang memiliki sistem pembayaran dengan cara membayarkan uang arisan setiap harinya selama 102 hari dengan ketentuan terdapat tambahan 2 (dua) hari dalam pembayarannya. Tambahan hari dalam pembayaran akan diberikan kepada pengelola arisan sebagai upah yang diberikan atas jasanya dalam mengelola arisan dengan baik. Dalam sistem pembayaran uang arisan dagang tidak terdapat ketentuan yang diberikan oleh pengelola arisan mengenai besaran nominal yang harus dibayarkan. Setiap anggota arisan dagang membayar uang arisan dengan nominal yang berbeda-beda tergantung besarnya nominal yang di ikutinya, hanya saja terdapat ketentuan mengenai minimum pembayaran sebesar Rp.10.000,00 dan tidak terdapat batas maksimum dalam mengikuti arisan dagang.

Arisan berkaitan dengan hutang piutang didalam Islam menggunakan akad *qard*. *Qard* merupakan pemberian harta kepada orang lain untuk dimanfaatkan dan dapat ditagih atau di minta kembali dengan harta yang serupa.¹ Perjanjian *qard* merupakan penjanjian pinjaman dengan memberikan pinjaman kepada debitur (*muqtarid*) dengan ketentuan debitur akan

¹ Ath-Thayyar, *Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat* .,153.

mengembalikan pada waktu yang sudah disepakati dengan jumlah yang sama ketika pinjaman diberikan. Hal ini telah disampaikan dengan Hadist Riwayat Muslim No.3004

كُهِيلٌ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ
اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَّا فَأَعْطَى سَنَّا فَوْقَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ اسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
وَقَالَ خِيَارُكُمْ مَحَاسِنُكُمْ قِضَاءً

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Waki' dari 'Ali bin Shalih dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam pernah meminjamkan unta muda, namun beliau mengembalikan unta yang lebih tua (lebih bagus) dari pada unta yang beliau pinjam." Beliau bersabda: "sebaik-baik kalian adalah yang paling baik dalam melunasi utang". (HR. Muslim No.3004).²

Hukum *qard* atau hutang-piutang mengikuti hukum taklifi: terkadang boleh, terkadang makruh, terkadang wajib, dan terkadang haram. Semua itu disesuaikan dengan cara mempraktekkannya karena hukum wasilah mengikuti hukum tujuan.³ Para Ulama menyatakan bahwa *qard* yang mendatangkan keuntungan dan manfaat hukumnya haram jika keuntungan atau manfaat tersebut diisyaratkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan diharamkannya riba di dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

² Al Albani, *Ringkasan Shahih*, 782.

³ Ath-Thayyar, *Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat* .,157.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.⁴

Pelaksanaan arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto jika dilihat dari rukun dan syarat akad *qard* :

1. *Shighah*

Di dalam arisan dagang terdapat kesepakatan antara anggota arisan dan pengelola arisan. kesepakatan antara pengelola arisan dan anggota mengenai sistem pembayaran arisan dan sistem pengambilan arisan. sistem pembayaran arisan dagang yang dibayarkan setiap hari dan terdapat tambahan hari dalam pembayarannya sudah menjadi kesepakatan antara pengelola arisan dan anggota arisan. Di dalam pengambilan uang arisan terdapat pengajuan untuk mengambil uang arisan dan terdapat persetujuan dari pengelola arisan barulah uang arisan tersebut dapat di berikan.

Pernyataan dari anggota arisan yang hendak mengambil uang arisan dan persetujuan dari pengelola arisan merupakan bentuk ijab dan qabul yang berdasarkan rasa saling ridho.

2. *'Aqidain*

Pelaksanaan arisan dagang di Pasar Tanjung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto terdiri dari oleh pengelola arisan dan anggota arisan. Pengelola arisan dagang yang berprofesi sebagai pedagang ini dilakukan oleh Ibu In yang sudah berumur 65 tahun, berakal sehat, memiliki kecakapan dalam bertindak, dan pandai dalam mengelola arisan dagang.

⁴ Al-Qur'an, 3: 130

Pengelola arisan dagang juga melakukannya dengan kerelaan tidak ada paksaan dari siapapun. Anggota arisan dagang yang merupakan pedagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto merupakan orang yang sudah dewasa, berstatus merdeka, baligh, dan berakal sehat.

3. Harta yang dipinjamkan

Dalam Arisan dagang ini pihak yang mendapatkan arisan akan mendapatkan uang sesuai dengan jumlah yang diikuti setiap anggota. Uang yang didapatkan dalam arisan dagang ini jelas jumlahnya sesuai dengan jumlah yang diikuti setiap anggota, diberikan secara langsung, dan di serahkan seluruhnya untuk dikelola. Harta di syaratkan dalam bentuk uang, di dalam akad qard diperbolehkan dengan syarat jelas jumlahnya, tunai atau langsung, dialihkan atau diserahkan seluruhnya untuk dikelola.

Didalam sistem pembayaran arisan dagang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat tambahan dua hari dalam pembayarannya yang akan diberikan kepada pengelola arisan telah di syaratkan sebelumnya. Apabila salah satu anggota arisan mengikuti arisan dagang dengan membayar sebesar Rp. 100.000,00 selama 102 hari, maka upah yang di dapat oleh pengelola arisan dagang yaitu sebesar Rp.200.000,00 dan hal itu di syaratkan sebelumnya. Apabila terdapat anggota yang mengikuti arisan dagang dengan membayar sebesar Rp. 500.000,00 setiap harinya selama 102 hari, maka pengelola arisan akan mendapatkan upah dari anggota tersebut sebesar Rp. 1000.000,00.

Sistem pembayaran pada arisan dagang tidak sesuai dengan akad *qard* karena terdapat tambahan pembayaran yang sudah di syaratkan sebelumnya antara pengelola arisan dan anggota arisan dagang. Sehingga terdapat manfaat yang diambil oleh pengelola arisan dagang. Penambahan yang di syaratkan yang menghasilkan manfaat atau keuntungan hal ini dilarang menurut ijma' para ulama karena hal ini termasuk rekayasa dalam riba berdasarkan sabda Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam:

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ قَرْضٍ جَرٌّ مَنفَعَةٌ فَهُوَ رِبَاً. رَوَاهُ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ وَإِسْنَادُهُ سَاقِطٌ. وَلَهُ شَاهِدٌ ضَعِيفٌ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ عِنْدَ الْيَهْقِيِّ وَأَخْرَجَهُ مَوْقُوفٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ عِنْدَ الْبُخَارِيِّ

Dari Ali bin Abi Thalib is berkata, “Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “ Setiap hutang yang mengambil manfaat adala riba.(HR. Al-Harist bin Abu Usamah dan sanadnya gugur. Menurut riwayat Al- Baihaqi hadist ini mempunyai hadist pendukung yang lemah dari Fadhalah bin Ubaid. Dan ada hadist lain yang diriwayatkan Al-Bukhari secara mauquf dari Abdullah bin Salam).³⁵

Qard menurut Al-Jazairi mengemukakan bahwa *Muqrid* haram mengambil manfaat dari harta yang dipinjamkan atau pinjaman dengan penambahan jumlah pinjaman atau meminta pengembalian pinjaman yang lebih baik, atau manfaat lainnya yang keluar dari akad pinjaman jika itu di syaratkan atau berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Namun jika itu semua tidak di syaratkan sebelumnya dan merupakan bentuk etiked baik dari

⁵ Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, Subulus Salam Syarah Bulughnul Maram, (Jakarta: Darul Sunah Pres, 2007), 438.

muqtarid tidak ada salahnya. Firdaus at al mengemukakan hukum pinjaman berdasarkan Fatwa DSN bahwa *qard* yang diberikan oleh *muqrid* tidak dikaitkan dengan syarat lain berupa manfaat yang harus diberikan oleh *muqtarid*.⁶

Dalam sistem pembayaran arisan dagang ditinjau dari akad *qard* hukumnya adalah dilarang karena didalam akad *qard muqrid* haram mengambil manfaat dari harta pinjaman atau pinjaman dengan penambahan biaya pinjaman atau manfaat lainnya jika itu di syatkan.

B. Tinjauan Akad *Qard* Dalam Sistem Pengambilan Uang Arisan Dagang Di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Sistem pengambilan uang arisan dagang ini terdapat ketentuan dalam pengambilan uang arisan yang berkaitan dengan potongan yang diberikan pengelola arisan kepada anggota arisan yang mengajukan pengambilan uang arisan. Potongan yang dibebankan kepada anggota arisan dagang ini berbeda-beda antara satu anggota dengan anggota lainnya, karena potongan yang diberikan berkaitan dengan waktu pengajuan setiap anggota. Potongan ini sebagai syarat yang harus di penuhi bagi para anggota yang ingin mengambil uang arisan pada awal putaran sampai dengan pertengahan.

Didalam Islam terdapat akad *qard* yang sering dikaitkan dengan kegiatan arisan. Akad *qard* menurut *syar'i* adalah menyerahkan uang kepada

⁶ Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik.*, 177.

orang lain yang bisa memanfaatkan dan kemudian ia menerima pengembalian uang sebesar uang yang diberikan.⁷

Hukum *qard* atau hutang-piutang mengikuti hukum taklifi: terkadang boleh, terkadang makruh, terkadang wajib, dan terkadang haram. Semua itu disesuaikan dengan cara mempraktekannya karena hukum wasilah mengikuti hukum tujuan.⁸ Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ
يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Siapakah yang meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.⁹

Arisan didalam Islam termasuk kedalam muamalah yang hukum arisan sendiri belum terdapat di dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, namun karena arisan termasuk kedalam muamalah maka hukumnya dikembalikan lagi ke asal mula hukum muamalah yaitu diperbolehkan sampai ada dalil yang melarang didalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini terdapat dalam kaidah fiqh:

الأصل في المعاملات الحل والإباحة

Maksud kaidah fiqh tersebut adalah semua akad dipandang halal, kecuali ada dalil yang mengharamkannya.¹⁰

⁷ Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik.*, 178.

⁸ Ath-Thayyar, "*Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat* .,157.

⁹ Al-Qur'an, 2: 245

¹⁰ Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 51.

Didalam arisan dagang yang bertujuan untuk memberikan tambahan modal yang di dalam akad *qard* memberikan hutang bukan karena adanya kebutuhan yang mendesak, tetapi untuk menambah modal, maka hukum memberikan hutang adalah mubah.¹¹

Di dalam sistem pengambilan uang ini terdapat beberapa aturan-aturan yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah dan harus di perhatikan. Pada sistem pengambilan uang pada arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dalam pengambilan uangnya terdapat peraturan yang sudah ditentukan dan disepakati seluruh anggota. Sistem pengambilan uang arisan dagang dengan sistem pengajuan yang dilakukan oleh anggota arisan yang membutuhkan dan terdapat potongan yang diberikan oleh pengelola arisan.

Potongan didalam sistem pengambilan uang arisan dibagi menjadi tiga, yaitu pada pengambilan pada pembayaran hari ke-1 sampai dengan pengambilan pada hari ke-30 akan dikenakan potongan sebesar 10% dari jumlah yang diterima. Kedua, pada pengambilan pembayaran hari ke- 31 sampai dengan hari ke-49 akan diberikan potongan sebesar 5% dari jumlah yang diterima, dan ketiga pada pengambilan hari ke-50 sampai dengan hari ke 100 tidak di kenakan beban potongan dalam penerimaan uang arisan. Potongan tersebut merupakan sebuah bunga yang diberikan oleh pengelola arisan karena anggota arisan telah mengambil uang arisan pada awal putaran atau sebelum pembayaran hari ke- 50.

¹¹ Ath-Thayyar, "Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat,158.

Dalam sistem pengambilan uang pada arisan dagang yang dilakukan di Pasar Tanjung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto memiliki sistem pengambilan uang arisan seperti berikut, seandainya ibu “A” mengikuti arisan dengan membayar sebesar Rp. 100.000,00 setiap harinya selama 102 hari. Pada pembayaran hari ke-15 ibu “A” membutuhkan uang untuk tambahan modal kemudian ibu “A” mengajukan pengambilan uang arisan. Ibu “A” akan menerima uang sebesar Rp. 9000.000,00 padahal seharusnya ibu “A” menerima uang sebesar Rp.10.000.000,00 namun karena ibu “A” mengambilnya pada hari pembayaran ke-15 maka mendapatkan potongan sebesar 10% dari total seharusnya yaitu Rp. 10.000.000,00 menjadi hanya menerima sebesar Rp. 1.000.000,00.

Akad *qard* termasuk dalam kategori '*aqd tatawwu'* atau akad saling bantu membantu atau akad tolong menolong dan bukan transaksi komersial.¹² Akad *qard* bertujuan untuk meringankan beban orang lain dan tidak diperkenankan mengambil manfaat di atasnya. Akad *qard* juga termasuk transaksi *irfaq* yaitu memberikan manfaat dan meringankan kesusahan kaum muslim.¹³

Pada sistem pengambilan uang arisan dagang yang terdapat peraturan mengenai adanya potongan yang diisyaratkan. Adanya potongan pada sistem pengambilan uang arisan dagang tidak malah membantu para anggota yang sedang membutuhkan hal ini malah memberatkan bagi para anggota. Pada dasarnya memberikan hutang termasuk dalam kebaikan dalam agama Islam

¹² Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik.*, 178.

¹³ Ath-Thayyar, "*Al- Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat*", 171.

karena hal itu sangat dibutuhkan oleh orang yang kesulitan, susah, dan mempunyai kebutuhan yang mendesak. Potongan yang diberikan ini malah memberatkan bagi anggota arisan yang mendapatkan arisan di awal sampai pertengahan putaran.

Pengelola arisan yang disebut sebagai *muqridh* didalam sistem pengambilan arisan dagang ini mendapatkan keuntungan dengan adanya peraturan mengenai potongan yang diberikan. Potongan yang dibebankan dalam pengambilan uang arisan ini dipengaruhi oleh waktu yang merupakan bentuk bunga dari utang piutang karena anggota arisan mengambil uang arisan pada putaran awal sampai pertengahan putaran, sehingga potongan ini termasuk riba dan hukumnya haram.

Potongan dalam pengambilan arisan dagang merupakan keuntungan yang disyaratkan dalam pengambilan uang arisan yang di haramkan di dalam akad *qard* karena, akad *qard* tidak boleh dikaitkan dengan syarat lain berupa manfaat atau keuntungan yang harus diberikan oleh si *muqtarid* dan menurut menurut Ulama Hanafi menyatakan bahwa *qard* yang mendatangkan keuntungan dan manfaat hukumnya haram jika keuntungan tersebut di syartakan sebelumnya, jika tidak di syartakan diperbolehkan.¹⁴ Menurut ulama Malikiyah berpendapat bahwa tidaklah sah akad *qard* yang mengambil manfaat dari harta yang dipinjamkan.¹⁵ Menurut Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah

¹⁴ Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, 156.

¹⁵ Sari, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan*, 1051 -1052

melarang *qard* yang mendatangkan manfaat, seperti halnya jika memberikan *qard* dengan tujuan agar mendapatkan ganti yang lebih dan banyak.¹⁶

Sistem pengambilan uang arisan tidak sesuai dengan akad *qard* karena terdapat potongan yang dibebankan dalam pengambilan uang arisan ini dipengaruhi oleh waktu yang merupakan bentuk bunga dari utang piutang, bunga merupakan riba yang diharamkan. Potongan yang ada pada sistem pengambilan uang arisan dagang ini juga sebagai syarat dalam pengambilan uang yang memberikan keuntungan bagi pengelola arisan yang sudah disepakati diawal. didalam akad *qard* tidak boleh dikaitkan dengan syarat lain berupa manfaat atau keuntungan yang harus diberikan oleh si *muqtarid* dan akad *qard* yang mendatangkan keuntungan dan manfaat hukumnya haram jika keuntungan tersebut di syaratkan sebelumnya, jika tidak di syaratkan diperbolehkan.

¹⁶ Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, 156.

BAB V

PENUTUP

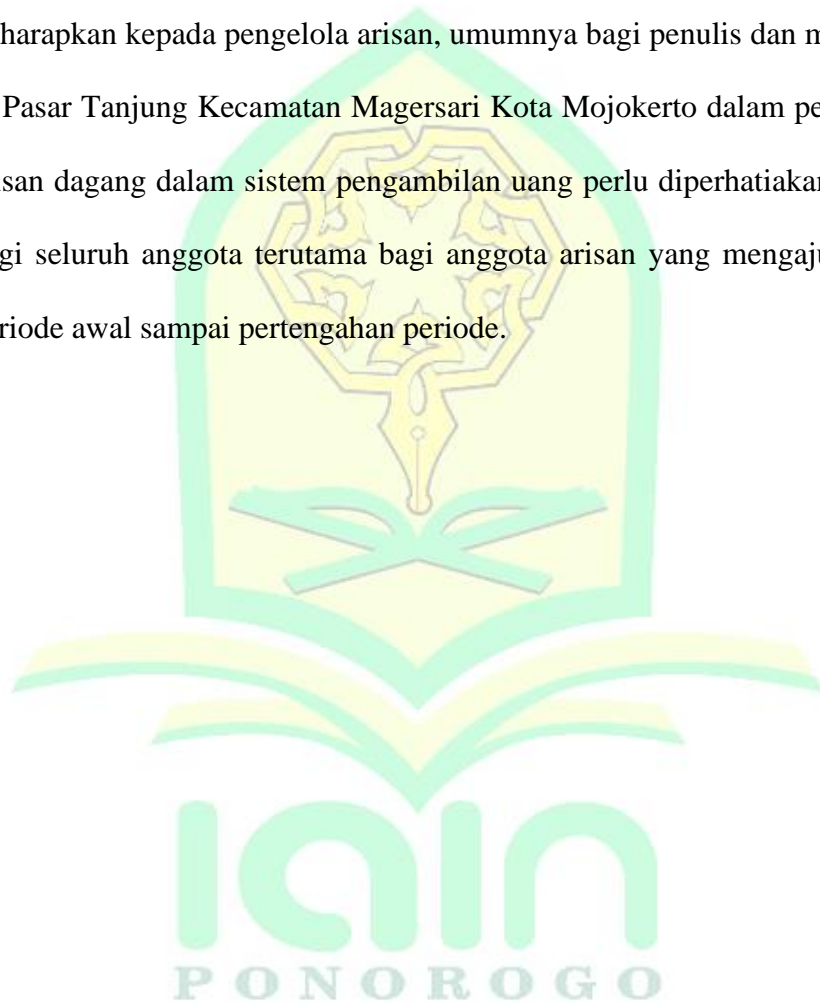
A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian tentang tinjauan akad *qard* terhadap pelaksanaan arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran arisan dagang yang dilaksanakan di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang terdapat tambahan hari dalam pembayarannya ini, tidak sesuai dengan akad *qard* karena di dalam akad *qard*, *muqtaridh* haram mengambil manfaat dari harta yang dipinjamkan atau pinjaman dengan penambahan biaya pinjaman atau manfaat lainnya jika itu di syaratkan sebelumnya.
2. Sistem Pengambilan uang Arisan Dagang dalam akad *qard* di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang terdapat potongan dalam pengambilan uang arisan yang disebabkan karena waktu pengambilan dan itu di syaratkan sebelumnya tidak sesuai dengan akad *qard* karena di dalam akad *qard* potongan yang di bebaskan dalam pengambilan uang arisan ini dipengaruhi oleh waktu yang merupakan bentuk bunga dari utang piutang, bunga merupakan riba yang diharamkan dan akad *qard* yang mendatangkan keuntungan dan manfaat hukumnya haram jika keuntungan tersebut disyaratkan sebelumnya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengelola arisan, penanggung jawab, dan seluruh anggota arisan dagang di Pasar Tanjung Anyar Kecamatan Magersari Kota Mojokerto mengetahui, memahami, dan menjalankan arisan dagang sesuai dengan aturan-aturan dalam syariat Islam.
2. Diharapkan kepada pengelola arisan, umumnya bagi penulis dan masyarakat di Pasar Tanjung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dalam pelaksanaan arisan dagang dalam sistem pengambilan uang perlu diperhatikan keadilan bagi seluruh anggota terutama bagi anggota arisan yang mengajukan pada periode awal sampai pertengahan periode.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Departemen Agama RI. *Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah, 2006.

Refrensi Buku:

Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, "Al- *Fiqhul-Muyassar Qismul-Mu'amalat, Mausu'ah Fiqhiyyah Haditsah Tatanawalu Ahkamal-Fiqhil – Islami Bi Uslub Wadhah Lil-Mukhtashshin Wa Ghairihim*" *Ensiklopedia Fiqih Muamalah Dalam Pandangan 4 Madzhab*, ed. Taqdir Arsyad & Abul-Hasan, terj. Miftahul Khairi, et.al. Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2014.

Abdul 'Azhim Jalal Abu Zaid, *Fiqh Riba*. Jakarta: Senayan Publishing, 2011.

Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018

Al-Hadi, Abu Azam. *Fikih Muamalah Kontemporer*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017

Ash-Shan'ani , Muhammad bin Ismail Al-Amir, *Subulus Salam Syarah Bulughnul Maram (jilid 2)*. Jakarta: Darul Sunah Pres, 2007.

Ghufron A, Mas'adi, *Fiqh Mu'amalah Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Harun. *Fiqh Muamalah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017.

Hidayat Enang. *Fiqh Jual Beli*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta Selatan, Pustaka Azzam anggota IKAPI DKI, 2013.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2006.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Syafe'I, Rachamt. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.

Tim lascar pelangi, *Metodologi Fiqh Muamalah Diskusus Metodologis Konsep Interaksi Sosial Ekonomi*. Kediri: Lirboyo Press, 2013.

Rujukan Skripsi:

Saputro, Agus Saputro. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Susilawati, Cucu. Pelaksanaan Utang-Piutang Pupuk Dibayar Dengan Padi di Desa Sukaras Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor. *Skripsi* Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014.

Hadi. Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Arisan Lelang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018).

Mahfud, Muh. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Sistem Iuran Berkembang, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

Santoso, Muhammad Budi. Performa Kekuasaan Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Deskriptif di Pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto), *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2014.

Sischah, Ni'matul. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Dengan Sistem Indek Tahunan Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi', *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Masithah, Siti. Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Arisan Online Handphone Di Instagram. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan, 2018..

Fahmi, Widia. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simulungun). *Skripsi*. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

Refresnsi Jurnal dan Rujukan Internet :

Sari, Nur Kartika. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan Bersyarat." *Maliyah* Vol.05. No.01 (Juni 2016), 1046-1064.